

Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Kediri Setelah Pandemi Covid 19

M. Ubaidillah Ridwanulloh¹, Miftahul Jannah², Moh. Misbakhudin³,
Frisca Ayu Alvina⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Jln. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur
Tlp. 081233708946, E-mail:ubaid@jainkediri.ac.id

Abstrak

Pelayanan perpustakaan merupakan suatu usaha yang terdiri dari proses yang terencana dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan sumber daya, kemampuan, dan keahlian untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan layanan dan dampak penerapan manajemen pelayanan yang ada di Perpustakaan Umum Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Perpustakaan Umum Kota Kediri dalam pemberian layanan perpustakaan antara lain dengan optimalisasi manajemen layanan, kondusifitas sistem organisasi, sistem pengawasan dan sistem keamanan yang dilakukan secara persuasif. Layanan perpustakaan diberikan dengan mengolah bahan bacaan atau bahan pustaka secara optimal untuk pengunjung. Hasilnya pengunjung dalam merasakan layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan merasa puas.

Kata kunci: Optimalisasi Pelayanan, Pandemi Covid 19, Perpustakaan Umum Kota Kediri

Abstract

Library service is an effort that consists of a planned process from start to finish by utilizing resources, abilities, and expertise to achieve the desired goals or objectives. This study aims to determine library service management in improving services and the impact of implementing service management in the Kediri City Public Library. This study used a qualitative descriptive research method. Data collection is carried out using interviews, observation, and documentation techniques. The results showed that the efforts of the Kediri City Public Library in providing library services include optimizing service management, organizational system conduciveness, supervision systems, and security systems, which were carried out persuasively. Library services are provided by optimally processing visitors' reading materials or library materials. The result is that visitors feel that library services can run well and feel satisfied.

Keywords: Service Optimization, Covid-19 Pandemic, Kediri City Public Library

A. Pendahuluan

Cepat dan masifnya perkembangan teknologi menimbulkan cara atau ide baru di lingkungan masyarakat dalam dunia informasi (Mutia, 2010). Di era 80an muncullah istilah negara menghilangkan konsep masyarakat industri sebagai dampak revolusi gerak maju menjadi

konsep masyarakat baru yang disebut dengan masyarakat informasi. Istilah ini muncul ketika semua orang bergantung pada sebuah informasi. Dampak dari terjadinya revolusi komunikasi ditandai dengan penemuan mesin cetak dan juga komputer (Webster, 1995). Di era sekarang, informasi merupakan sebuah

kebutuhan untuk menunjang pengetahuan dan aktivitas masyarakat di desa maupun di kota. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tersebut, teknologi menjadi salah satu akses terhadap tersampainya informasi kepada masyarakat (Wiyarsih, 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi maka terjadi ledakan informasi di masyarakat. Masyarakat dengan mudah menyebarkan dan memperoleh informasi dalam jumlah banyak dan cepat. Dalam kenyataannya sering terjadi monopoli informasi yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk kepentingan pribadi. Melihat kondisi tersebut, perpustakaan diharapkan dapat menjadi jalan tengah dalam mendapatkan informasi di masyarakat (Christiani, 2018). Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan non formal untuk warga masyarakat, peran dalam mengumpulkan dan membuat lestari koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam kondisi baik, serta peran dalam menjaga hasil karya cipta umat manusia yang berharga (Endarti, 2022:24).

Pendapat tentang pengertian perpustakaan beragam, namun kesemuanya mengerucut pada istilah pemanfaatan informasi. Perpustakaan merupakan pusat penyedia dan pengumpul informasi yang mudah diakses bagi masyarakat (Suherman, 2009). Perpustakaan sebagai penyedia informasi semakin berkembang dengan dukungan pemanfaatan teknologi (Mardiana, 2015). Masyarakat dan informasi diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perpustakaan dituntut siap mewujudkan layanan sumber informasi bagi masyarakat (Riyana, 2016). Sudah menjadi hal yang umum jika masyarakat mendatangi perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan secara cepat dan bermanfaat (Sutarno, 2006). Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan layanan bacaan yang berisi informasi untuk perkembangan dunia pendidikan. Dengan perpustakaan, masyarakat akan menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mendukung perkembangan pendidikan sehingga akan lebih baik lagi (Helinda Firdausi, 2021). Pada hakikatnya, perpustakaan menjadi pusat untuk membina

pembelajaran dan kebiasaan membaca bagi objek pendidikan yakni guru dan siswa (Muchlas Samani, 2001). Oleh karena itu, perpustakaan berdiri guna memfasilitasi masyarakat agar terdidik dan terbiasa untuk membaca (Rahayuningsih, 2007).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang dapat dikelola dan diselenggarakan dengan memenuhi berbagai macam koleksi buku dan karya tulis. Perpustakaan merupakan sebuah bangunan yang berisikan rak-rak buku (Darmono, 2001). Perpustakaan bukan saja berkaitan dengan buku dan gedung tetapi juga dengan penyimpanan, pelayanan, dan pemeliharaan. Perpustakaan dapat dikatakan sebuah bangunan yang diperuntukkan dalam penyimpanan beberapa buku dan terbitan lainnya yang ditata secara tersusun untuk pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo Basuki, 1991). Perpustakaan merupakan sebuah koleksi kumpulan buku dan majalah (Insclopedia, 2021). Secara luas makna koleksi dapat diartikan sebagai koleksi pribadi maupun koleksi institusi. Namun biasanya perpustakaan identik dengan koleksi yang dimiliki oleh institusi untuk dikumpulkan dan dipinjamkan sehingga menumbuhkan minat baca masyarakat. Membaca merupakan proses dalam memahami konsep berdasarkan buku yang telah dibaca (HM. Mansyur, 2015). Di era sekarang juga terdapat perpustakaan digital yang merupakan konsep pengelolaan perpustakaan secara modern dari proses pelayanan secara manual ke layanan berbasis komputer (Susanto, 2010). Dengan adanya perpustakaan digital akan lebih memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi melalui database yang disediakan.

Pengelolaan perpustakaan akan disesuaikan pada pelayanan yang ada di perpustakaan dan pemustaka yang dilayani. Oleh karena itu, perpustakaan harus tanggap pada kepentingan pengguna dan wajib menyediakan bahan bacaan yang berisi informasi yang bermanfaat bagi pengguna (Matoatmojo, 2008). Pelayanan perpustakaan secara umum dilakukan oleh organisasi maupun perorangan yang ditawarkan kepada pengguna perpustakaan (Prastowo, 2012). Pelayanan perpustakaan

secara umum terdiri dari layanan referensi, layanan sirkulasi, dan layanan tempat baca. Layanan perpustakaan hendaknya didukung SDM pustakawan yang profesional. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan dituntut memiliki kinerja berupa pengetahuan dan keahlian kompetitif yang signifikan dalam manajemen pelayanan perpustakaan (Rowley, 2010). Manajemen pelayanan perpustakaan merupakan suatu usaha yang terdiri dari proses yang terencana dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan sumber daya, kemampuan, dan keahlian untuk mencapai tujuan yang diinginkan perpustakaan. Manajemen ini pada umumnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen pelayanan perpustakaan diberlakukan untuk mempertahankan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya, baik sebagai fungsi informasi, fungsi pelayanan, dan fungsi rekreasi. Manajemen pelayanan yang baik dapat dinilai dari kualitas perpustakaan, seperti: budaya perpustakaan, sistem pelayanan, pengelola pelayanan, dan pengguna layanan perpustakaan. Layanan pengguna ini akan menjadi bagian dari tolak ukur keberhasilan perpustakaan (Septiyantono, 2007). Di suatu daerah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan daerah maka pemerintah daerah akan menjadi pelaksana pelayanan publik seyogyanya memperhatikan kualitas perpustakaan di daerahnya (Purboningsih, 2014). Terdapat kriteria pemberian layanan yang berkualitas yaitu pelayanan dengan bertanggung jawab, menjaga kredibilitas, keamanan, keterbukaan, kejelasan atau kepastian, dan memahami harapan pemustaka (Prastowo, 2012).

Sebagai rujukan penelitian terdahulu maka penelitian ini merujuk pada penelitian Rizky Nur Alimah dari Jurusan Administrasi Publik Universitas Islam Malang tentang pelayanan perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo yang menjelaskan bahwa Perpustakaan Umum Kota Probolinggo memiliki pelayanan yang cukup bagus. Hal ini terbukti dengan transparansi mengenai informasi yang diberikan kepada pengunjung, informasi yang dapat diakses

oleh seluruh masyarakat tanpa membedakan aspek manapun, pengadaan event untuk meningkatkan tingkat minat baca pada masyarakat, dan mengutamakan pelayanan yang ramah dan sopan. Namun masih ada kekurangan seperti minimnya inovasi di tempat baca dan koleksi pustaka yang belum memenuhi harapan pengunjung (Alimah, 2022).

Merujuk pada penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini akan menelaah mengenai salah satu perpustakaan di kota Kediri yaitu perpustakaan umum Kota Kediri. Perpustakaan Kota Kediri pada awalnya adalah sebuah taman baca yang dicetuskan oleh para pemuda Cina yang bertempat di jalan Brawijaya, Kediri. Sebagai UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Kantor Arsip Perpustakaan Kota Kediri mulai dibentuk sesuai Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 6 tahun 2007 yang selanjutnya pada tahun 2009 berubah menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Kediri dengan berdasar pada Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 6 tahun 2008 (Wulandari, 2017). Melalui sejarah panjang tersebut maka Perpustakaan Umum Kota Kediri mengalami perkembangan terutama di bidang pelayanan. Sehubungan dengan pentingnya pelayanan di perpustakaan maka peneliti ingin mengetahui seberapa jauh optimalisasi manajemen pelayanan Perpustakaan Umum Kota Kediri pasca *pandemic covid 19*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Lokasi penelitian di Perpustakaan Umum Kota Kediri, terletak di Jalan Diponegoro, Pocanan, Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi ini karena menurut peneliti Perpustakaan Umum Kota Kediri merupakan perpustakaan pertama yang ada di Kota Kediri dan menjadi pusat perpustakaan kota.

Data yang diambil peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer

adalah data yang didapatkan dari objek informasi pertama baik dari perseorangan dalam proses wawancara ataupun dari pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diproses serta disajikan oleh peneliti ataupun pihak lain berupa tabel dan diagram. Pengumpulan data primer melalui survei lapangan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan dalam pengumpulan data sekunder, penelitian ini memperoleh data melalui sumber lain yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif dalam mengidentifikasi manajemen layanan di Perpustakaan Umum Kota Kediri. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: (1) Reduksi data (*reduction data*), dilakukan dengan memilih, memisah serta memperhatikan pengabstrakan, penyederhanaan, serta perpindahan data yang muncul di lapangan; (2) Penyajian data (*data display*), dilakukan guna mempermudah peneliti dalam menggambarkan data baik sebagian tertentu maupun menyeluruh dari penelitian; (3) Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*), dilakukan dengan memverifikasi terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Pelayanan Perpustakaan Perpustakaan Umum Kota Kediri

Manajemen dilakukan dengan tujuan agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Ada beberapa pendapat memberikan makna yang berbeda-beda terhadap makna manajemen. Sebagian besar pendapat menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen merupakan suatu proses yang terencana dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan sumber daya, kemampuan, dan keahlian untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan alurnya. Manajemen ini pada umumnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Pengertian perpustakaan adalah sebuah wadah, unit, lembaga yang bekerja

secara sistematis dan terarah sesuai aturan dalam pengelolaan bahan pustaka agar dapat dipergunakan secara maksimal oleh pemustaka sebagai sumber informasi dan pengetahuan demi mewujudkan sumber daya manusia yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan memerlukan manajemen layanan yang memadai agar pengunjung yang datang dapat terpenuhi kebutuhannya. Penerapan manajemen layanan perpustakaan adalah usaha yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam memanfaatkan serta memberdayakan bahan pustaka secara menyeluruh dan optimal, sehingga fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Upaya yang telah dilakukan Perpustakaan Umum Kota Kediri dalam pemberian layanan perpustakaan antara lain dengan: (1) Manajemen Layanan; (2) Sistem Organisasi yang Kondusif; dan (3) Sistem keamanan dan pengawasan.

Dalam manajemen layanan, tanggung jawab pustakawan meliputi layanan yang berurutan dalam rentang waktu tertentu serta menghubungi pemakai saat terjadinya sesuatu yang perlu diberitahukan. Di dalam Perpustakaan Umum Kota Kediri terdapat tiga pembagian tugas pemberian layanan untuk pemustaka yakni petugas untuk layanan, petugas untuk pengelolaan bahan pustaka, dan petugas untuk pengelolaan input data elektronik.

Petugas layanan bertugas melayani pengunjung, baik dari sistem sirkulasi layanan seperti peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan peminjaman. Petugas untuk pengelolaan bahan pustaka bertugas mengolah bahan pustaka dari buku datang sampai buku siap disajikan termasuk memberi nomor kelas pada buku, membuat deskripsi katalogisasi, dan menentukan tajuk subjek buku. Petugas pengelolaan input data elektronik bertugas menginput data ke dalam sistem aplikasi *inlislite*. Tugas-tugas pokok tersebut sudah terlaksana dengan baik, khususnya yang berhubungan dengan laporan kinerja setiap akhir bulan. Selain tugas pokok tersebut, juga ada tugas memberikan pembinaan sumber daya manusia perpustakaan dan peningkatan gemar membaca. Tugas ini diaplikasikan dalam layanan perpustakaan keliling yang dilaksanakan

pada waktu sore hari selama cuaca mendukung.

Dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut di atas terkadang mengalami kendala. Kendala akan terasa jika internet bermasalah dan listrik padam. Jika hal ini terjadi maka pelayanan perpustakaan akan terganggu karena tidak tersedianya cadangan daya listrik dan data koleksi ada dalam server dan layanan perpustakaan sudah terotomasi. Aplikasi yang terotomasi tersebut mulai dari layanan sirkulasi, pengkatalogan, dan keanggotaan perpustakaan. Selain itu, bagi perpustakaan keliling kendala yang sering ditemui adalah masalah cuaca yang apabila terjadi hujan maka layanan tidak dapat beroperasi.

Sistem organisasi yang kondusif menjadi upaya penting. Kondusifitas sistem organisasi menekankan hubungan dan kepercayaan antar petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika berada dalam lingkungan yang kondusif. Di Perpustakaan Umum Kota Kediri hubungan antar petugas perpustakaan sudah berjalan dengan baik. Kepercayaan antar pegawai terbangun dengan baik, misalnya dalam menjalankan tugas kepustakawanan yang belum dipahami petugas yang lulusan nonpustakawan, maka pustakawan yang lebih memahami tugas kepustakawanan akan segera membantu. Contoh lain, terkadang ada kerancuan penggunaan DDC, seperti buku cerita fiksi berada ditempat cerita rakyat yang tidak sesuai aturan sehingga biasanya pustakawan yang lain akan menyelaraskan. Dengan begitu hubungan antar pustakawan dapat terjalin sehingga layanan perpustakaan bisa lebih optimal.

Sistem keamanan dan pengawasan menjadi upaya penting dalam layanan perpustakaan. Sistem ini merupakan usaha yang bertujuan untuk memberi keamanan dan kebebasan kepada pemustaka dari bahaya, resiko dan rasa ragu. Jaminan tersebut berupa keamanan secara finansial dan keamanan fisik. Sistem pengawasan di Perpustakaan Umum Kota Kediri saat ini menerapkan sistem himbuan dan bersifat persuasif untuk menjaga barang bawaan pemustaka serta menjaga suasana dan kenyamanan perpustakaan. Salah satu

contoh himbuan yang ada diantaranya mengenai larangan membawa makanan ke ruang baca dan penempatan tas ke dalam loker. Di Perpustakaan Umum Kota Kediri juga terdapat CCTV sehingga memudahkan petugas dalam memantau dan mengawasi pemustaka dari layar komputer.

2. Optimalisasi Manajemen Pelayanan Perpustakaan Usai Pandemi Covid 19

Layanan perpustakaan merupakan suatu proses penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Secara spesifik layanan perpustakaan berarti upaya dari seorang pustakawan untuk memberikan pengunjung kesempatan dalam menggunakan bahan perpustakaan maupun fasilitas yang disediakan (Suhendar, 2010). Dalam melakukan pelayanan, seorang pustakawan harus menunjukkan bentuk perhatian serta persahabatan. Salah satu tujuan layanan perpustakaan yakni agar bahan pustaka yang telah dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengunjung perpustakaan. Untuk memaksimalkan layanan, Perpustakaan Kota Kediri memberikan transparansi informasi dengan fasilitas penelusuran informasi. Setelah adanya pandemi Covid 19 maka perpustakaan berupaya untuk mengembalikan layanan yang optimal seperti sebelum terjadinya pandemi. Layanan perpustakaan dititikberatkan pada pelayanan pengunjung yang memanfaatkan buku serta bahan pustaka lain. Usaha yang dilakukan pustakawan dalam memanfaatkan, mengelola, serta mengolah bahan pustaka terus ditingkatkan agar fungsi perpustakaan dapat terwujud secara optimal. Dalam rangka pengoptimalan pelayanan, Perpustakaan Umum Kota Kediri juga membuat video tutorial yang telah dibagikan melalui *youtube* sehingga para pemustaka merasa terbantu saat mengakses layanan perpustakaan. Upaya lain yang dilakukan melalui penetapan standar pelayanan yang sesuai. Perpustakaan juga perlu menumbuhkan budaya kerja yang memadai, diantaranya meningkatkan rasa mandiri, memberikan motivasi, memperbaiki sikap, dan mem-

berikan pelajaran pendidikan (Lasa, 2007). Standar pelayanan yang berkualitas menjadi tolak ukur keberhasilan pihak penyedia layanan yaitu pustakawan dalam melayani pelanggan atau pemustaka (Suryanto, 2009).

Harapan pemustaka menjadi evaluasi tersendiri bagi pustakawan, namun tidak semua harapan dapat diwujudkan dengan mudah. Salah satu harapan pengunjung yang tidak dapat diwujudkan adalah tentang desain gedung yang diinginkan lebih baik lagi. Jika dipenuhi maka akan membutuhkan banyak biaya. Oleh karena itu, sulit bagi pengelola perpustakaan untuk memenuhi harapan pengunjung. Adapun harapan pengunjung yang dapat diwujudkan antara lain mengenai pengurangan hawa panas dalam ruangan yang diminimalisir dengan AC, serta fasilitas yang dahulu berupa kursi kayu sekarang berubah menjadi sofa sehingga lebih nyaman. Pustakawan Umum Kota Kediri berusaha memenuhi harapan pengunjung sesuai dengan regulasi dan kebijakan pengambil keputusan di Perpustakaan Umum Kota Kediri.

D. Kesimpulan

Perpustakaan merupakan sebuah wadah, unit, lembaga yang bekerja secara sistematis dan terarah sesuai aturan dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Layanan perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam memanfaatkan, mengelola, serta mengolah bahan pustaka secara optimal untuk pengunjung sehingga fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan pengunjung akan merasa puas dengan layanan perpustakaan. Upaya Perpustakaan Umum Kota Kediri dalam pemberian layanan perpustakaan diupayakan dengan memastikan tanggung jawab petugas terhadap tugas yang diemban terlaksana dengan baik. Hubungan antar petugas yang terjalin secara baik dapat membuat pengunjung tetap setia dan nyaman di perpustakaan. Sistem keamanan yang sudah dilakukan adalah sistem himbauan yang bersifat persuasif. Untuk memaksimalkan tujuan

layanan, yakni agar bahan pustaka yang telah dimiliki dapat bermanfaat dengan maksimal, maka Perpustakaan Kota Kediri memberikan transparansi informasi berupa penelusuran informasi kepada pengunjung.

Kepustakaan

- Alimah, R. N. (2022). Efektivitas Sistem Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Probolinggo Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021. *Jurnal Respon Publik*, 16(6).
- Andi Prastowo. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Ayu Wulandari. (2017). *Makalah Hasil Observasi Perpustakaan Umum Kota Kediri*.
- Christiani, L. (2018). Peran Perpustakaan dalam Mewujudkan Budaya Informasi. *Jurnal ANUVA*, 2(2), 206.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Dewi Purboningsih. (2014). Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Umum Melalui Pendekatan Sistem Lunak. *Jurnal Wacana*, 17(2).
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Fitri Mutia. (2010). *Masyarakat dan Perpustakaan di Era Revolusi Informasi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Frank Webster. (1995). *Theories of Information Society*. Routledge.
- Helinda Firdausi. (2021). Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1089.
- HM. Mansyur. (2015). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pustakaloka*, 7(1).
- Inseclopedia. (2021). *Perpustakaan*. Wikipedia.
- Jennifer Rowley. (2010). Library Manegement. *Jurnal Emerald Group Publishing*, 32(4), 251–256.

- Karmidi Matoatmojo. (2008). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.
- Lasa, H. S. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pinus Book Publisher.
- Mardiana, S. (2015). *Penerapan Sistem Otomasi Di Perpustakaan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Muchlas Samani. (2001). *Manajemen Sekolah*. Depdikbud.
- Pawit M Yusuf Suhendar dan Yahya. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana Pradana Media Group.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Graha Ilmu.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. MQS Publishing.
- Sulistyo Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/5277/3692>
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Tri Septiyantono. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Ulfatun Riyana. (2016). *Manajemen Layanan Perpustakaan SMA Islam Buana Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- Wiyarsih. (2017). Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior di Perpustakaan Fakultas MIPA UGM. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1).